



## Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa MTs

Rafka Bulan Nafisa<sup>1</sup>, Mislaini<sup>2</sup>, Wianda Putri<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

<sup>2</sup>STAI YPI Al Ikhlas Painan, Indonesia

E-mail: [bulannafisa26@gmail.com](mailto:bulannafisa26@gmail.com)<sup>1</sup>, [mislaini101083@gmail.com](mailto:mislaini101083@gmail.com)<sup>2</sup>, [Wiandaputri2023@gmail.com](mailto:Wiandaputri2023@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan mengenai perjalanan sejarah perkembangan Islam, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kehidupan Rasulullah SAW, para sahabat, tabi'in, ulama, serta perkembangan peradaban Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pembelajaran SKI yang dilakukan secara efektif mampu menjadi sarana pembentukan karakter religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, serta cinta damai pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa MTs serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur melalui kajian berbagai buku, artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, serta dokumen yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran SKI dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang aktif, keteladanan guru, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, pembiasaan nilai-nilai karakter di lingkungan madrasah, serta dukungan keluarga. Pembelajaran SKI tidak hanya meningkatkan pengetahuan sejarah Islam peserta didik, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna dalam membentuk karakter religius sesuai nilai-nilai ajaran Islam. Dengan demikian, mata pelajaran SKI menjadi salah satu instrumen penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah.

**Kata kunci:** Sejarah Kebudayaan Islam, pembelajaran SKI, pendidikan karakter, karakter religius, Madrasah Tsanawiyah.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama yang harus diwujudkan melalui setiap mata pelajaran, termasuk pada lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pendidikan karakter menjadi sangat penting karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi informasi memberikan dampak positif berupa kemudahan memperoleh informasi, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa menurunnya moralitas, meningkatnya perilaku menyimpang, rendahnya kepedulian sosial, serta berkurangnya sikap religius pada generasi muda (Yaumi, 2021).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak cukup hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari kemampuan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik. Peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan berpikir kritis dan prestasi akademik yang baik, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai moral dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam seluruh proses pembelajaran melalui berbagai mata pelajaran yang diajarkan di madrasah.

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam membentuk karakter religius peserta didik. Selain memberikan pengetahuan umum, madrasah juga membekali peserta didik dengan ilmu-ilmu keislaman yang bertujuan membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan karakter tersebut adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran ini mengkaji perjalanan dakwah Rasulullah SAW, perkembangan masyarakat Islam, perjuangan para sahabat, kemajuan peradaban Islam, hingga keteladanan tokoh-tokoh muslim dalam membangun kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bukan sekadar menyampaikan fakta sejarah mengenai peristiwa masa lampau, melainkan mengajak peserta didik memahami makna di balik setiap peristiwa sejarah. Melalui kisah perjuangan Rasulullah SAW dan para sahabat, peserta didik dapat belajar tentang kejujuran, amanah, tanggung jawab, kesabaran, kerja keras, keberanian, toleransi, serta semangat menuntut ilmu. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan kebutuhan pembentukan karakter generasi muda di era modern yang penuh tantangan. Namun demikian, implementasi pembelajaran SKI di berbagai madrasah masih menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran sering kali lebih berorientasi pada penyampaian materi dan hafalan kronologi sejarah dibandingkan penghayatan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah Islam. Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik menjadi pasif dan kurang mampu menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Akibatnya, tujuan pembelajaran SKI sebagai media pembentukan karakter belum sepenuhnya tercapai.

Di sisi lain, perkembangan teknologi pendidikan memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran SKI yang lebih inovatif. Penggunaan media digital, video sejarah, pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, studi tokoh, dan pembelajaran kontekstual memungkinkan peserta didik lebih aktif memahami nilai-nilai keteladanan dalam sejarah Islam. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai teladan yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter mampu meningkatkan sikap religius, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial peserta didik. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pendidikan karakter secara umum dan belum secara khusus mengkaji implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai media pembentukan karakter siswa di Madrasah Tsanawiyah. Padahal, SKI memiliki karakteristik yang unik karena memuat kisah-kisah teladan yang dapat dijadikan contoh nyata dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa MTs. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi pembelajaran yang efektif, faktor pendukung dan penghambat implementasi, serta kontribusi mata pelajaran SKI terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan masukan bagi guru, madrasah, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan pembelajaran SKI yang lebih bermakna sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa Madrasah Tsanawiyah, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta menjelaskan implikasi pembelajaran SKI terhadap penguatan pendidikan karakter di lingkungan madrasah.



## TINJAUAN PUSTAKA

### Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini mempelajari perjalanan dakwah Islam sejak masa Rasulullah SAW hingga perkembangan peradaban Islam di berbagai wilayah dunia. Pembelajaran SKI tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai fakta dan kronologi sejarah, tetapi juga menanamkan hikmah, keteladanan, dan nilai-nilai kehidupan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Agama RI, 2022).

Menurut kurikulum madrasah, pembelajaran SKI diarahkan agar peserta didik memahami proses perkembangan Islam secara komprehensif, mengenal tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh, serta mampu mengambil pelajaran dari berbagai peristiwa sejarah. Dengan demikian, pembelajaran SKI memiliki dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang saling melengkapi dalam membentuk kepribadian peserta didik (Nizar, 2021).

Pembelajaran SKI memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan mata pelajaran sejarah pada umumnya. Fokus utama pembelajaran bukan hanya pada penyampaian informasi mengenai masa lalu, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kisah perjuangan Rasulullah SAW, para sahabat, tabi'in, ulama, dan tokoh-tokoh Islam lainnya. Setiap peristiwa sejarah mengandung pesan moral yang dapat dijadikan pedoman dalam membentuk karakter peserta didik (Nata, 2020).

Guru SKI memiliki peran penting dalam menghubungkan materi sejarah dengan kondisi kehidupan peserta didik saat ini. Proses pembelajaran harus dirancang agar peserta didik mampu memahami hubungan antara nilai-nilai sejarah Islam dengan tantangan kehidupan modern. Oleh karena itu, guru dituntut mampu memilih strategi pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat menghayati makna setiap materi yang dipelajari (Majid, 2021).

Dalam implementasinya, pembelajaran SKI tidak cukup dilakukan melalui metode ceramah. Guru perlu memanfaatkan berbagai model pembelajaran seperti diskusi, pembelajaran berbasis proyek, studi tokoh, bermain peran, pembelajaran berbasis masalah, dan penggunaan media digital agar peserta didik lebih aktif dalam membangun pemahaman serta mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter secara lebih efektif (Hasan et al., 2021).

### Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis untuk membentuk kepribadian peserta didik berdasarkan nilai-nilai moral, agama, budaya, dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan karakter bertujuan membentuk individu yang memiliki sikap, perilaku, dan kebiasaan positif sehingga mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Gunawan, 2022).

Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembentukan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab (Yaumi, 2021).

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di madrasah meliputi religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, mandiri, peduli sosial, cinta damai, toleransi, kerja sama, serta menghargai prestasi. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dibiasakan melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun budaya madrasah. Guru menjadi tokoh utama dalam keberhasilan pendidikan karakter. Keteladanan guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku peserta didik. Sikap disiplin, tanggung jawab, kesopanan,

kejujuran, dan kepedulian yang ditunjukkan guru akan menjadi contoh nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Muslich, 2021).

Keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh sekolah, tetapi juga oleh keluarga dan lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, pembentukan karakter memerlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan seluruh warga sekolah agar nilai-nilai karakter yang diajarkan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan peserta didik (Zubaedi, 2020).

### **Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran SKI**

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mengandung berbagai nilai karakter yang sangat relevan dengan kehidupan peserta didik. Nilai-nilai tersebut bersumber dari kisah perjuangan Rasulullah SAW, para sahabat, ulama, dan tokoh-tokoh Islam yang memberikan teladan dalam berbagai aspek kehidupan.

#### a. Nilai Religius

Karakter religius merupakan karakter utama yang dikembangkan melalui pembelajaran SKI. Nilai ini tercermin dalam keimanan, ketakwaan, ketaatan beribadah, rasa syukur, keikhlasan, serta keyakinan kepada Allah SWT. Kisah perjuangan Rasulullah SAW dalam menyebarkan Islam memberikan contoh nyata mengenai pentingnya keteguhan iman dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan (Yaumi, 2021).

#### b. Nilai Kejujuran

Kejujuran merupakan karakter yang selalu ditunjukkan Rasulullah SAW sehingga beliau dikenal dengan gelar Al-Amin. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik diajak memahami bahwa kejujuran merupakan modal utama dalam membangun kepercayaan dan hubungan sosial yang baik (Nata, 2020).

#### c. Nilai Disiplin

Nilai disiplin dapat dipelajari dari perjuangan Rasulullah SAW dan para sahabat dalam menjalankan dakwah secara konsisten. Sikap disiplin juga tercermin dalam pelaksanaan ibadah, pengelolaan waktu, dan tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan (Gunawan, 2022).

#### d. Nilai Tanggung Jawab

Tokoh-tokoh Islam memberikan contoh mengenai pentingnya tanggung jawab terhadap tugas yang diemban. Nilai ini dapat diterapkan peserta didik melalui tanggung jawab dalam belajar, melaksanakan tugas sekolah, menjaga kebersihan lingkungan, serta menghormati guru dan orang tua (Muslich, 2021).

#### e. Nilai Toleransi

Peristiwa sejarah Islam menunjukkan bahwa Rasulullah SAW menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda. Nilai tersebut penting ditanamkan kepada peserta didik agar mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang majemuk (Zubaedi, 2020).

#### f. Nilai Kerja Sama

Keberhasilan dakwah Islam tidak terlepas dari semangat kerja sama antara Rasulullah SAW dan para sahabat. Pembelajaran SKI dapat menumbuhkan sikap saling membantu, gotong royong, dan menghargai pendapat orang lain dalam menyelesaikan berbagai permasalahan (Yaumi, 2021).

### **Implementasi Pembelajaran SKI dalam Menanamkan Karakter**

Implementasi pembelajaran SKI dalam membentuk karakter peserta didik dilakukan melalui proses pembelajaran yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Guru tidak hanya menyampaikan materi sejarah, tetapi juga mengaitkan setiap peristiwa sejarah dengan nilai-nilai kehidupan yang relevan.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain penggunaan metode diskusi, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek, role playing, storytelling, serta pemanfaatan media audio



visual (Sanjaya, 2021). Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, berdiskusi, mengambil hikmah, serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain strategi pembelajaran, pembentukan karakter juga dilakukan melalui pembiasaan, seperti berdoa sebelum belajar, membaca Al-Qur'an, menjaga kebersihan kelas, melaksanakan salat berjamaah, dan menghormati guru. Pembiasaan tersebut memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter yang telah dipelajari dalam pembelajaran SKI (Hasan et al., 2021). Guru juga perlu melakukan evaluasi tidak hanya terhadap hasil belajar kognitif, tetapi juga terhadap perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Penilaian karakter dapat dilakukan melalui observasi, jurnal harian, penilaian diri, maupun penilaian antarteman sehingga perkembangan karakter peserta didik dapat dipantau secara berkelanjutan.

### **Kebaruan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya karena tidak hanya membahas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi sejarah, tetapi juga mengkaji implementasinya sebagai sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian ini memadukan kajian mengenai strategi pembelajaran, peran guru sebagai teladan, pembiasaan budaya madrasah, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, serta dukungan lingkungan keluarga sebagai faktor yang saling berkaitan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan pembelajaran SKI yang lebih efektif dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di madrasah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur (library research). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Penelitian kepustakaan dilakukan melalui penelaahan berbagai teori, konsep, hasil penelitian terdahulu, buku referensi, jurnal ilmiah nasional maupun internasional, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pembelajaran SKI dan pendidikan karakter. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai proses implementasi pembelajaran SKI dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian tidak melakukan perlakuan terhadap objek penelitian, tetapi berusaha menganalisis berbagai temuan yang telah dipublikasikan oleh peneliti sebelumnya sehingga diperoleh kesimpulan yang komprehensif.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional maupun internasional yang membahas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pendidikan karakter, strategi pembelajaran di madrasah, serta implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku pendidikan Islam, buku pendidikan karakter, dokumen kurikulum madrasah, peraturan pemerintah mengenai

pendidikan karakter, prosiding seminar, skripsi, tesis, disertasi, serta berbagai referensi lain yang mendukung penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen ilmiah yang relevan, kemudian membaca, mengidentifikasi, mengelompokkan, serta mencatat informasi penting yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran SKI dalam membentuk karakter peserta didik.

Tahapan pengumpulan data meliputi:

- a) Mengidentifikasi berbagai referensi yang sesuai dengan fokus penelitian.
- b) Mengelompokkan referensi berdasarkan tema penelitian.
- c) Menelaah isi setiap referensi secara kritis.
- d) Menyusun data berdasarkan kategori yang telah ditentukan.
- e) Melakukan sintesis terhadap seluruh informasi sehingga diperoleh kesimpulan penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi:

1. Reduksi Data  
Pada tahap ini peneliti memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu implementasi pembelajaran SKI dalam membentuk karakter peserta didik.
2. Penyajian Data  
Data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses analisis.
3. Penarikan Kesimpulan  
Tahap terakhir dilakukan dengan menginterpretasikan seluruh data sehingga diperoleh gambaran mengenai efektivitas implementasi pembelajaran SKI dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa Madrasah Tsanawiyah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa MTs**

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik apabila dilaksanakan secara terencana, kontekstual, dan berorientasi pada internalisasi nilai. Mata pelajaran SKI tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pengetahuan mengenai sejarah Islam, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kepribadian peserta didik melalui keteladanan tokoh-tokoh Islam (Rahman, 2023). Implementasi pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang semuanya mengintegrasikan nilai-nilai karakter.

### **Perencanaan Pembelajaran**

Tahap perencanaan merupakan dasar keberhasilan implementasi pembelajaran SKI. Guru menyusun perangkat pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi, metode, media, kegiatan pembelajaran, serta penilaian yang mengintegrasikan pendidikan karakter. Dalam menyusun tujuan pembelajaran, guru tidak hanya menargetkan pencapaian kompetensi pengetahuan, tetapi juga perkembangan sikap religius, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kerja sama peserta didik. Pemilihan materi juga menjadi aspek penting. Materi mengenai perjuangan Rasulullah SAW, hijrah ke Madinah, Piagam Madinah, Khulafaur Rasyidin, perkembangan Dinasti Umayyah dan Abbasiyah, hingga kemajuan peradaban Islam dipilih karena mengandung banyak nilai keteladanan yang relevan dengan kehidupan peserta didik (Majid, 2021).



### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran menjadi tahap utama dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter. Guru tidak hanya menjelaskan kronologi sejarah, tetapi juga mengajak peserta didik mendiskusikan hikmah dari setiap peristiwa sejarah Islam. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan berupa salam, doa, membaca ayat Al-Qur'an, serta apersepsi yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan inti guru menggunakan berbagai model pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, presentasi, studi tokoh, bermain peran (role playing), serta pembelajaran berbasis proyek. Model-model tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta mengembangkan kemampuan komunikasi. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran digital seperti video sejarah Islam, infografik, peta perkembangan Islam, gambar tokoh-tokoh Islam, dan presentasi multimedia sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang bersifat historis (Sanjaya, 2021).

### **Penanaman Nilai Religius**

Karakter religius merupakan karakter utama yang dikembangkan melalui pembelajaran SKI. Guru mengaitkan setiap materi dengan ajaran Al-Qur'an dan hadis sehingga peserta didik memahami bahwa sejarah Islam merupakan bagian dari implementasi ajaran agama. Pembelajaran mengenai perjuangan Rasulullah SAW memberikan teladan mengenai keikhlasan, kesabaran, tawakal, serta kecintaan kepada Allah SWT. Melalui kisah tersebut peserta didik didorong untuk meningkatkan kualitas ibadah, menghormati guru, menyayangi teman, serta menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain melalui pembelajaran di kelas, penanaman karakter religius diperkuat melalui pembiasaan seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, melaksanakan salat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu guru maupun teman.

### **Penanaman Nilai Kejujuran**

Nilai kejujuran ditanamkan melalui kisah Rasulullah SAW yang dikenal dengan gelar Al-Amin. Guru mengajak peserta didik mendiskusikan pentingnya kejujuran dalam kehidupan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Implementasi nilai kejujuran dilakukan melalui pembiasaan tidak menyontek ketika ujian, mengerjakan tugas secara mandiri, mengakui kesalahan, menjaga amanah, serta berkata benar kepada siapa pun. Peserta didik juga diberikan berbagai studi kasus sehingga mereka mampu membedakan perilaku jujur dan tidak jujur serta memahami konsekuensi dari setiap tindakan.

### **Penanaman Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab**

Karakter disiplin dan tanggung jawab dikembangkan melalui pembelajaran mengenai perjuangan Rasulullah SAW dan para sahabat yang selalu konsisten menjalankan amanah. Guru membiasakan peserta didik datang tepat waktu, mengenakan seragam sesuai aturan, mengumpulkan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, serta bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Melalui pembelajaran tersebut peserta didik memahami bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan, tetapi juga oleh kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

### **Penanaman Nilai Toleransi dan Kerja Sama**

Pembelajaran mengenai Piagam Madinah memberikan gambaran bahwa Rasulullah SAW membangun masyarakat yang menghargai perbedaan agama, suku, dan budaya. Guru mengajak peserta didik berdiskusi mengenai pentingnya toleransi dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk. Sikap toleransi kemudian diterapkan melalui kegiatan pembelajaran kelompok yang melibatkan seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang mereka. Selain itu, berbagai tugas kelompok juga menumbuhkan karakter kerja sama, saling menghargai, kepedulian sosial, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Melalui materi yang memuat sejarah perjuangan Rasulullah SAW, para sahabat, serta perkembangan peradaban Islam, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai peristiwa sejarah, tetapi juga memahami nilai-nilai religius, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, dan kepedulian sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pembelajaran SKI yang dilakukan melalui perencanaan yang matang, penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan kontekstual, pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, serta keteladanan guru terbukti mampu mendukung proses internalisasi nilai-nilai karakter. Selain itu, pembiasaan budaya religius di lingkungan madrasah dan dukungan keluarga menjadi faktor penting yang memperkuat keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Meskipun demikian, implementasi pembelajaran SKI masih menghadapi beberapa tantangan, seperti pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan, keterbatasan media pembelajaran, rendahnya motivasi belajar sebagian peserta didik, serta pengaruh lingkungan sosial yang kurang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik agar pembelajaran SKI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mampu membentuk karakter secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung penguatan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah. Integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran diharapkan mampu melahirkan generasi yang memiliki pemahaman sejarah Islam yang baik, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh penulis buku, jurnal, dan berbagai sumber ilmiah yang menjadi referensi dalam penyusunan artikel sehingga dapat memperkaya kajian yang dilakukan. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, guru, peneliti, serta semua pihak yang memiliki perhatian terhadap pengembangan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, R. (2022). *Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Arifin, Z. (2021). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., et al. (2021). *Media pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.



- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Majid, A. (2021). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2021). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2020). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nizar, S. (2021). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, A. (2023). Implementasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–58.
- Rohman, F. (2022). Pendidikan karakter melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 121–135.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2021). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, M. (2021). *Pendidikan karakter: Landasan, pilar, dan implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, M. (2022). Penguatan karakter religius melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Edukasi Islam*, 7(2), 80–94.
- Zubaedi. (2020). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.